

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif biasa disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) (Sugiyono, 2008, hlm. 1). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2008, hlm. 1).

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan (Sugiyono, 2008, hlm. 3). Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna itu berarti data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Maka dari itu penelitian kualitatif tidak menekankan generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2008, hlm. 3).

Penelitian kualitatif dapat menghasilkan informasi yang deskriptif yaitu memberikan gambaran yang menyeluruh dan jelas terhadap situasi sosial yang diteliti, komparatif berbagai peristiwa dari situasi sosial satu dengan situasi sosial yang lain atau dari waktu tertentu dengan waktu yang lain, atau dapat menemukan pola-pola hubungan antara aspek tertentu dengan aspek yang lain, dan dapat menemukan hipotesis dan teori (Sugiyono, 2008, hlm. 21).

#### **3.2. Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian kualitatif ini ditentukan berdasarkan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik sampel sumber data dengan pertimbangan orang tersebut dianggap yang paling tahu tentang apa yang diharapkan (Sugiyono, 2008, hlm. 53). Peneliti menentukan sumber data yang dianggap memenuhi kriteria, yaitu Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana, Kepala Bengkel Teknik Sepeda Motor dan Toolman. Penentuan partisipan tersebut

didasarkan pada pertimbangan bahwa partisipan tersebutlah yang mengerti dan mengetahui informasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini. Berikut sumber data dalam penelitian ini:

Tabel 3.1  
*Sumber Data Penelitian*

No	Metode	Unsur	Jumlah (orang)
1	Observasi	Sarana dan Prasarana <i>Teaching Factory</i>	-
2	Wawancara	1. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana 2. Kepala Bengkel Teknik Sepeda Motor 3. Toolman	3 orang
3	Dokumentasi	Sarana dan Prasarana <i>Teaching Factory</i>	-

### 3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

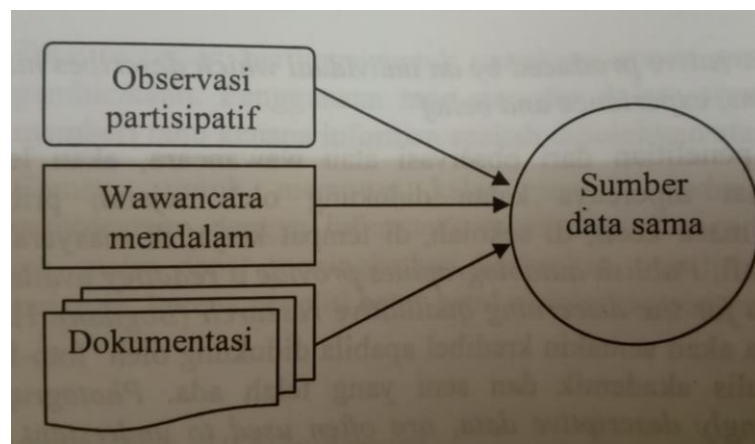
Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Kuningan khususnya Program Keahlian Teknik Otomotif yang bertempat di Jl. Raya Cirendang, Cirendang, Kec. Cigugur, Kab. Kuningan, Jawa Barat 45518. Lokasi tempat penelitian yaitu di ruang/area *teaching factory* dimana guru melakukan pembelajaran *teaching factory*, waktu yang digunakan selama penelitian di SMK Negeri 3 Kuningan kurang lebih selama 3 bulan.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang mendukung tercapainya tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi.

Teknik pengumpulan data triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Hardani dkk., 2020, hlm. 154). Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, dimana digunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk

mendapatkan data yang sama. Teknik pengumpulan data yang digabungkan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.



*Gambar 3.1* Teknik Pengumpulan Data Triangulasi

(Sumber: Sugiyono, 2008, hlm. 84)

#### 1) Observasi

Teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang direncanakan secara sistematis apa, dimana dan kapan dilaksanakan kegiatan mengamati. Observasi terstruktur dilakukan ketika peneliti mengetahui secara pasti variabel mana yang sedang diamati. Selama observasi, peneliti mengaplikasikan alat penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya (Sugiyono, 2015, hlm. 205).

Ciri utama dari jenis observasi ini adalah memiliki kerangka atau struktur yang jelas yang memuat faktor-faktor yang dipertimbangkan dan dikelompokkan ke dalam kategori-kategori. Hal ini memberikan materi observasi mempunyai ruang lingkup yang lebih tepat dan terbatas dan pengamatan menjadi lebih fokus. Observasi terstruktur ini biasanya didahului dengan pra-observasi, yaitu observasi partisipatif untuk mendapatkan wawasan dan merumuskan masalah yang diamati (Hardani dkk., 2020, hlm. 131).

#### 2) Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Hardani dkk., 2020, hlm. 137).

Melalui wawancara, peneliti dapat mendapatkan informasi yang mendalam (indepth information) karena peneliti dapat menjelaskan pertanyaan yang tidak dimengerti responden, peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan (follow up questions), responden cenderung menjawab jika diberi pertanyaan serta responden.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi (Abdussamad. 2021, hlm. 147).

Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama (Hardani dkk., 2020, hlm. 149).

Teknik dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data seperti data sarana dan prasarana *teaching factory*.

### 3.5. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2008, hlm. 61).

Instrumen penelitian ini yaitu alat pengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Khususnya semua fenomena berkaitan dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2015, hlm. 148). Instrumen juga disebutkan sebagai alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik.

Berikut adalah alat/pedoman instrumen untuk penelitian kesiapan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan *teaching factory* program keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 3 Kuningan.

## 1) Observasi

Pada observasi ini, peneliti ikut terlibat pada saat pelaksanaan, peneliti sekaligus melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Alat yang digunakan lembar *checklist* ini berisi point-point pengamatan sarana dan prasarana.

Tabel 3.2

*Pedoman Instrumen Penelitian Lembar Observasi*

<b>Variable</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Sumber</b>
Kesiapan Sarana Prasarana	Prasarana <i>Teaching Factory</i>	Ruang/area kerja <i>teaching factory</i>	PT. Astra Honda Motor
		Ruang bahan baku <i>teaching factory</i>	PT. Astra Honda Motor
		Penerangan	PT. Astra Honda Motor
		Sirkulasi udara	PT. Astra Honda Motor
		Lantai ruangan	PT. Astra Honda Motor
		Cat dinding	PT. Astra Honda Motor
		APAR	PT. Astra Honda Motor
		Tempat sampah	PT. Astra Honda Motor
		Tanda larangan Merokok	PT. Astra Honda Motor
		<i>Piping system</i>	PT. Astra Honda Motor
Instalasi listrik	PT. Astra Honda Motor		

Variable	Indikator	Sub Indikator	Sumber
		Instalasi gas buang	PT. Astra Honda Motor
		Instalasi air bersih	PT. Astra Honda Motor
		Pembuangan limbah cair	PT. Astra Honda Motor
		Pembuangan limbah gas	PT. Astra Honda Motor
	Sarana <i>Teaching Factory</i>	Peralatan	PT. Astra Honda Motor
		Perabot	PT. Astra Honda Motor
		Kelengkapan praktik	PT. Astra Honda Motor

## 2) Wawancara

Agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka peneliti memerlukan alat *recorder*.

*Recorder* berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Penggunaan *tape recorder* dalam wawancara perlu memberi tahu kepada informan apakah dibolehkan atau tidak.

Tabel 3.3

### *Pedoman Instrumen Penelitian Lembar Wawancara*

No	Sumber	Pertanyaan
1.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana	1. Tata kelola sarana prasarana 2. Kondisi sarana prasarana 3. Pemeliharaan/perawatan sarana prasarana
2.	Kepala Bengkel Teknik Sepeda Motor	1. Pelaksanaan <i>teaching factory</i> 2. Tata kelola sarana prasarana

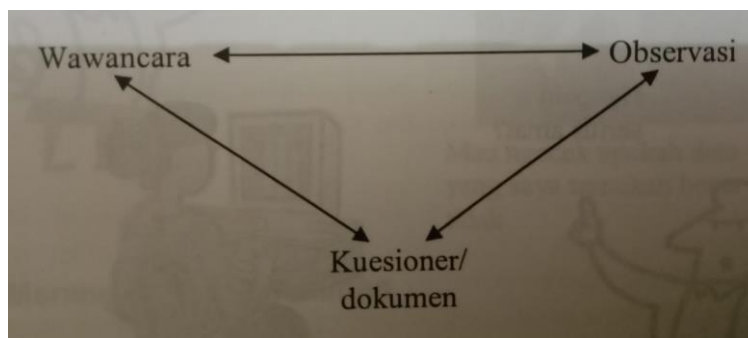
No	Sumber	Pertanyaan
		3. Kondisi sarana prasarana
3.	<i>Toolman</i>	1. Tata kelola sarana prasarana 2. Kondisi sarana prasarana 3. Pemeliharaan/perawatan sarana prasarana

### 3) Dokumentasi

Alat yang digunakan untuk dokumentasi adalah kamera, kamera ini bertujuan untuk menghasilkan gambar, foto, sketsa.

### 3.6. Keabsahan Data

Data yang didapat yaitu berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian peneliti berusaha mencari makna dari data tersebut dengan jalan menafsirkan atau menginterpretasikannya. Data penelitian kualitatif dikatakan sah jika dihasilkan dari sebuah instrumen yang memenuhi kredibilitas. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti melakukan uji kredibilitas untuk menghasilkan data yang absah yaitu menggunakan triangulasi teknik.



*Gambar 3.2* Triangulasi Teknik

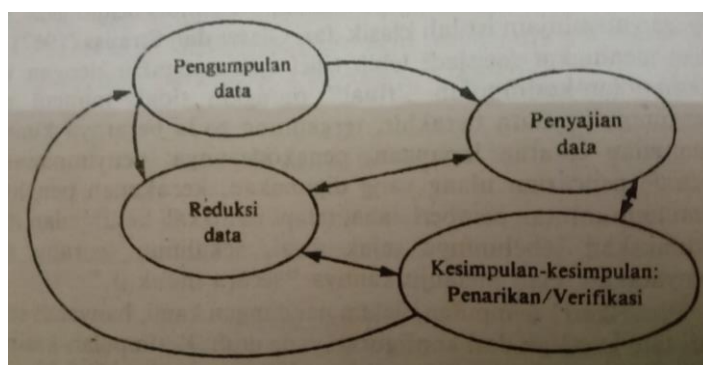
(Sumber: Sugiyono, 2008, hlm. 126)

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Pada saat pengujian kredibilitas, jika tiga teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan peneliti yang lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk

memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya yang berbeda-beda (Sugiyono, 2008, hlm. 127).

### 3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis model Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan (Miles & Huberman, 1992, hlm. 16).



*Gambar 3.3 Analisis Model Miles dan Huberman)*

(Sumber: Miles & Huberman, 1992, hlm. 20)

#### 1) Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Miles & Huberman, 1992, hlm. 16).

Reduksi data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas (Miles & Huberman, 1992, hlm. 16).

#### 2) Penyajian data

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif. Menyajikan data, maka akan memudahkan



untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Miles & Huberman, 1992, hlm. 17).

3) Penarikan kesimpulan

Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel (Hardani dkk., 2020, hlm. 170).